

DAMPAK LABA BERSIH, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN ASSET TERHADAP DPR PADA SEKTOR MANUFAKTUR TAHUN 2012-2016

Firmansyah

Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau
Jl. Paus No. 52 Pekanbaru-Riau
Firmansyahimansyah@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan pada penelitian ini dapat terdiri dari untuk dapat mengetahui pengaruh laba bersih terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016, untuk dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016, dan untuk dapat mengetahui pengaruh pertumbuhan *asset* terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Kesimpulan pada penelitian ini yang didasarkan pada hasil pengujian hipotesis penelitian maka didapatkan laba bersih tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016, dan pertumbuhan *asset* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016

Keywords: *Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset dan DPR*

1. Pendahuluan

Perkembangan perusahaan yang terus berkembang dengan didorong perkembangan ekonomi saat sekarang perusahaan harus dapat bertahan semaksimal mungkin dengan berbagai cara. Bagi perusahaan yang telah publik ke Bursa Efek Indonesia tentu saja dihadapi dengan adanya pembagian dividen bagi para pemegang saham.

Dividen merupakan keuntungan yang dibagikan bagi para pemegang saham perusahaan, dengan kata lain apabila perusahaan untung maka perusahaan dapat membagikan dividen jika perusahaan mengalami kerugian maka dividen tidak dapat dibayarkan.

Akan tetapi dalam menentukan dividen tersebut ada beberapa indikator yang mungkin dapat terkait seperti internal perusahaan diantaranya laba perusahaan, besarnya perusahaan, dan berkembangnya aktiva perusahaan.

Pada penelitian dipilih dilakukan pada perusahaan manufaktur, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki fundamental yang kuat dan dapat memberikan sumbangan terbesar dalam ekonomi nasional, dengan berkembangnya sektor manufaktur tentu saja banyak investor menginvestasi ke sektor manufaktur, yang tentu saja memiliki dampak terhadap dividen yang cukup besar juga.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Laba Bersih Dengan Dividen Pay Out Ratio

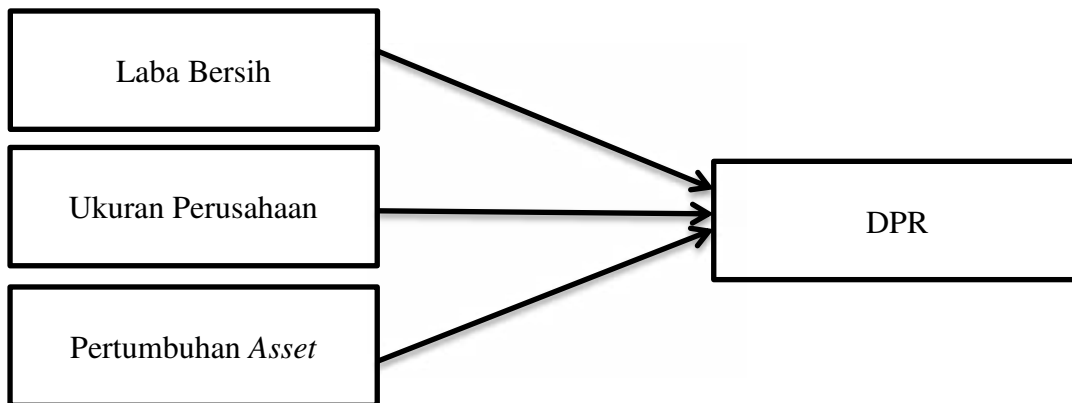
Stice, et al dalam Triatmojo [4], untuk perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi, laba yang positif tidak menjamin adanya arus kas. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat menggunakan kas dalam jumlah yang besar untuk memperbesar persediaan. Perusahaan tersebut lebih banyak menghabiskan dari pada menghasilkan kas walaupun perusahaan memperoleh laba yang positif. Sehingga hal ini dapat menyulitkan perusahaan untuk membayar utang dan untuk memenuhi keinginan investor akan dividen kas

2.2. Teori Ukuran Perusahaan Dengan Dividen Pay Out Ratio

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang keadaan atau kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan. Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, jumlah pendapatan, total aset, total ekuitas, dan kapitalisasi pasar. Jika suatu perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, maka sebaliknya perusahaan kecil akan lebih sulit mengakses ke pasar modal. Apabila suatu perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian, dimana kebutuhan atas dana dapat terpenuhi dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksteren lainnya, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham [1].

2.3. Teori Pertumbuhan Asset Dengan Dividen Pay Out Ratio

Kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi porsi pembagian dividen kepada para pemegang saham. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan menggunakan sebagian besar labanya untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, sehingga laba yang tersisa untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin kecil [1]. Berdasarkan pada kajian teori hubungan variabel penelitian maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah melakukan *listing* ke Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian 2012 sampai dengan 2016 yang berjumlah 143 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yaitu pertama perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, kedua perusahaan manufaktur yang

menghasilkan laba selama periode penelitiannya, ketiga perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen selama periode penelitiannya.

Jenis dan sumber data pada penelitian ini diambil dari data sekunder, yang bersifat publikasi yang ada di website BEI selama periode penelitian, data sekunder yang dipergunakan peneliti yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi populasi penelitian maupun menjadi sampel penelitian.

Metode analisis data yang dipakai peneliti menggunakan analisis regresi berganda, dalam membantu menganalisis data tersebut maka dipakai alat bantu software SPSS dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, dalam menjalankan regresi berganda harus terlebih dahulu dilakukannya uji asumsi klasik penelitian yang biasanya terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Pengujian Data Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Normalitas Data

Pada pengujian normalitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan pengujian dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), berikut ini dapat dilihat uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 1 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		124
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00953905
Most Extreme Differences	Absolute	.433
	Positive	.433
	Negative	-.248
Kolmogorov-Smirnov Z		4.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 1, pada hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0.000 atau dibawah 0.05 sehingga data tidak terbebas dari adanya gejala ketidaknormalan data penelitian. Berdasarkan hasil tersebut peneliti melakukan Ln pada semua variabel penelitian, dengan tujuan untuk mengobati normalitas data, berikut ini normalitas data setelah dilakukan Ln:

Tabel 2 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.69172748
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.131
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		1.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059

a. Test distribution is Normal.

Dari Tabel 2, pada hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa *asymptotic sig (2-tailed)* sebesar 0.059 atau diatas 0.05 sehingga data terbebas dari adanya gejala ketidaknormalan data penelitian

4.1.2. Hasil Uji Heterokedastisitas Data

Pada pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Glejser, berikut ini hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini :

Tabel 3 Uji Glejser

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	16.345	25.947		.630	.532			
	LnLabaBersih	.140	.379	.160	.370	.713	.120	8.382	
	LnUkuranPerusahaan	-5.229	10.470	-.201	-.489	.620	.121	8.248	
	LnPertumbuhanAset	.364	.420	.122	.850	.399	.955	1.047	

a. Dependent Variable: Abs

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada semua variabel bebas pada penelitian ini menghasilkan nilai diatas 0,05 sehingga data tidak terkena heterokedastisitas.

4.1.3. Hasil Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadinya hubungan antar variabel bebas pada penelitian, pada pendeteksian multikolinieritas dapat diketahui dengan angka *tolerance* dan VIF yaitu *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya, berikut ini hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini :

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	-.603	35.210		-.025	.980			
	LnLabaBersih	.371	.515	.267	.220	.475	.120	8.382	
	LnUkuranPerusahaan	-5.404	14.209	-.191	-.380	.705	.121	8.248	
	LnPertumbuhanAset	.515	.590	.125	.867	.379	.955	1.047	

a. Dependent Variable: LnDividenPayoutRatio

Dari Tabel 4, angka *tolerance* pada semua variabel bebas yang terdiri dari laba bersih, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan asset diatas 0,1 dan angka VIF pada semua variabel bebas di bawah 10, maka terbebas dari multikolinieritas pada penelitian ini.

4.1.4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan yaitu apakah terjadi hubungan variabel berdasarkan *time series* dan runtut waktu, untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan menggunakan DW (Durbin Watson), berikut ini hasil uji autokorelasi menggunakan DW:

**Tabel 5 Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.219 ^a	.048	-.009	2.77130	2.148

a. Predictors: (Constant), LnPertumbuhanAset, LnUkuranPerusahaan, LnLabaBersih

b. Dependent Variable: LnDividenPayoutRatio

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa DW sebesar 2.148 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada penelitian.

4.2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis penelitian dalam menguji hipotesis dapat digunakan dua pengujian pertama pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, berikut ini uji hipotesis pada penelitian ini adalah:

4.2.1. Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Uji t

Uji hipotesis dengan menggunakan uji t memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan secara individual, pengambilan keputusan uji t yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan begitu sebaliknya. Berikut ini hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t :

Tabel 6 Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.883	35.210		-.025	.980
	LnLabaBersih	.371	.515	.287	.720	.475
	LnUkuranPerusahaan	-5.404	14.209	-.151	-.380	.705
	LnPertumbuhanAset	.515	.580	.125	.887	.379

a. Dependent Variable: LnDividenPayoutRatio

Dari Tabel 6 pada hipotesis dengan menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih dengan t_{hitung} sebesar 0.720 dan t_{tabel} sebesar 1.920 maka secara parsial laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio* (DPR) pada sektor manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianto [3] laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diprosikan dengan DPR.
2. Ukuran perusahaan dengan t_{hitung} sebesar -0.380 dan t_{tabel} sebesar 1.920 maka secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio* (DPR) pada sektor manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016. Pada hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Andayani [1] dan Dewi [2] bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DPR pada sektor manufaktu tahun

2012 sampai dengan tahun 2016. Dan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wowor [6] ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DPR

3. Pertumbuhan asset dengan t_{hitung} sebesar 0.887 dan t_{tabel} sebesar 1.920 maka secara parsial pertumbuhan asset tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend pay out ratio* (DPR) pada sektor manufaktur tahun 2012 sampai dengan 2016

4.2.2. Uji Hipotesis Dengan Menggunakan Uji F

Uji hipotesis dengan menggunakan uji F memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat yang dilakukan secara simultan, pengambilan keputusan uji F yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima) dan begitu sebaliknya. Berikut ini hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji F:

Tabel 7 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.379	3	6.460	.841	.478 ^a
	Residual	384.006	50	7.680		
	Total	403.385	53			

a. Predictors: (Constant), LnPertumbuhanAset, LnUkuranPerusahaan, LnLabaBersih

b. Dependent Variable: LnDividenPayoutRatio

Berdasarkan pada Tabel 7 pada uji F yaitu F_{hitung} sebesar 0.841 dan 2.68 sehingga laba bersih, ukuran perusahaan dan pertumbuhan asset tidak berpengaruh terhadap DPR

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Laba bersih tidak berpengaruh terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 – 2016.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 – 2016.
3. Pertumbuhan *asset* tidak berpengaruh terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 – 2016.
4. Laba bersih, ukuran perusahaan dan pertumbuhan *asset* tidak berpengaruh terhadap DPR pada sektor Manufaktur tahun 2012 – 2016.

Referensi

- [1] Agustina Liya dan Andayani.2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 10, Oktober.
- [2] Dewi Dian Masita.2016. Pengaruh *Likuiditas, Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan *Dividen Tunai* dengan *Profitabilitas* Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Bisni dan Ekonomi (JBE)*, Volume 23, Nomor 1, Maret.
- [3] Novianto Achmad.2016. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Profita Edisi 8*.

- [4] Triatmojo Pandu, Kirmizi dan Al Azhar L, 2016. Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *JOM Fekon*, Volume 3, Nomor 1, Februari
- [5] Prawira Yudi Ismawan, Moh Dzulkirom AR dan Maria Goretti Wi Endang NP. 2014. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 15, Nomor 1, Oktober.
- [6] Wowor Andre Stefano dan Maryam Mangantar.2014. Laba Bersih Dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Volume 2, Nomor 4, Desember.

